



Analisis Pola Konsumsi Rumah Tangga Petani Padi Rawa Lebak di Desa Arisan Deras Kecamatan Rantau Panjang Kabupaten Ogan Ilir

Analysis Of Household Consumption Patterns Of Swamp Rice Farmers In Arisan Deras Village Rantau Panjang Sub-District Ogan Ilir District

Febriyanti Elngi Kirana¹ Eka Mulyana²

***¹Department Socio Economic of Agriculture, Faculty of Agriculture, University
of Sriwijaya, Sumatera Selatan, Indonesia***

***²Department Socio Economic of Agriculture, Faculty of Agriculture, Andalas,
West Sumatra, Indonesia***

ABSTRACT

The agricultural sector is still relied upon by most people as a life support and the main source of income in their households, so it can be referred to as Household Agricultural Business. The rice subsector is the most widely cultivated subsector by Household Agricultural Business in various types of land, one of which is lebak swamp land. Swamp land is a suboptimal land with potential for rice farming. Arisan Deras Village is one of the areas where households depend on rice farming on the swamp land to fulfill their daily needs. The consumption activities of a household will always be different and from this diversity form a consumption pattern. Consumption patterns can be defined as the arrangement of the types and amounts of goods or expenditures resulting from consumption activities carried out by an individual or group to meet their needs. Household consumption expenditure consists of food and non-food consumption. The objectives of this study were (1) to analyze the household

consumption pattern of swamp rice farmers in Arisan Deras Village, Rantau Panjang Subdistrict, Ogan Ilir Regency (2) to analyze the factors that influence the household consumption expenditure of swamp rice farmers in Arisan Deras Village Rantau Panjang Subdistrict Ogan Ilir Regency. The research was conducted in May 2023 with a total of 40 farmer households with the criteria that their main livelihood is to be a wetland rice farmer. Data collection methods used survey and interview methods with the help of questionnaires. The results showed that the consumption pattern or consumption expenditure of households of wetland rice farmers in Arisan Deras Village was dominated by food expenditure, with the proportion of food expenditure amounting to 56.08% and the proportion of non-food expenditure amounting to 43.92% each year. Factors that have a significant effect on the consumption expenditure of farmer households are household income and the number of family members, while the level of education of housewives has no significant effect.

Keywords: factors, consumption patterns, rice farming

ABSTRAK

Sektor pertanian masih diandalkan oleh sebagian besar masyarakat sebagai penunjang kehidupan dan sumber pendapatan utama dalam rumah tangganya, sehingga dapat disebut sebagai Usaha Pertanian Rumah Tangga. Subsektor padi merupakan subsektor yang paling banyak dibudidayakan oleh Usaha Pertanian Rumah Tangga di berbagai jenis lahan, salah satunya Lahan Rawa Lebak. Lahan rawa merupakan lahan suboptimal yang berpotensi untuk budidaya padi. Desa Arisan Deras merupakan salah satu wilayah dimana rumah tangganya menggantungkan hidup pada pertanian padi di lahan rawa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kegiatan konsumsi suatu rumah tangga akan selalu berbeda-beda dan dari keberagaman tersebut membentuk suatu pola konsumsi. Pola konsumsi dapat diartikan sebagai pengaturan jenis dan jumlah barang atau pengeluaran yang dihasilkan dari kegiatan konsumsi yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk memenuhi kebutuhannya. Pengeluaran konsumsi rumah tangga terdiri dari konsumsi makanan dan non makanan. Tujuan penelitian ini adalah (1)

menganalisis pola konsumsi rumah tangga petani padi rawa di Desa Arisan Deras Kecamatan Rantau Panjang Kabupaten Ogan Ilir (2) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran konsumsi rumah tangga petani padi rawa di Arisan Desa Deras Kecamatan Rantau Panjang Kabupaten Ogan Ilir. Penelitian dilakukan pada bulan Mei 2023 terhadap total 40 rumah tangga petani dengan kriteria mata pencaharian utama menjadi petani padi lahan basah. Metode pengumpulan data menggunakan metode survei dan wawancara dengan bantuan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola konsumsi atau pengeluaran konsumsi rumah tangga petani padi sawah di Desa Arisan Deras didominasi oleh pengeluaran makanan, dengan proporsi pengeluaran makanan sebesar 56,08% dan proporsi pengeluaran non makanan sebesar 43,92% setiap tahunnya. . Faktor yang berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga petani adalah pendapatan rumah tangga dan jumlah anggota keluarga, sedangkan tingkat pendidikan istri rumah tangga tidak berpengaruh signifikan.

Kata Kunci: faktor, pola konsumsi, usahatani padi

INTRODUCTION

Sektor pertanian mengambil peranan penting dalam pembangunan nasional dan masih menjadi sumber daya utama mengingat Indonesia merupakan negara agraris. Mayoritas masyarakat masih mengandalkan sektor pertanian sebagai sumber penghasilan utama dan penopang hidup, salah satunya dengan bertani. Apabila suatu rumah tangga melakukan atau mengelola kegiatan yang menghasilkan produk pertanian untuk dimanfaatkan, maka disebut dengan Rumah Tangga Usaha Pertanian (RTUP).

Hasil Survei Pertanian Antar Sensus (SUTAS) (2018) menunjukkan bahwa jumlah RTUP di Indonesia menurut subsektor yang diusahakan, didominasi oleh subsektor padi sebanyak 13,15 juta rumah tangga. Provinsi Sumatera Selatan termasuk salah satu provinsi dengan jumlah RTUP subsektor padi tertinggi di Luar Pulau Jawa, yaitu berjumlah 315.285. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar rumah tangga sangat bergantung pada

pertanian terutama subsektor padi sebagai mata pencarian utama dan pemenuhan kebutuhan pangan.

Sebagian besar petani padi di Sumatera Selatan memanfaatkan lahan lebak untuk usahatani padi. Lahan rawa lebak merupakan salah satu lahan sub optimal yang memiliki potensi sebagai lahan dalam pengembangan sektor pertanian. Ekosistem rawa lebak dibagi dalam tiga kategori, yaitu lahan rawa lebak dangkal atau lahan pematang, lahan rawa lebak tengahan dan lahan rawa lebak dalam. Ketiga topografi lahan memiliki kedalaman genangan air yang berbeda dengan lama genangan berbeda pula mulai dari 1-6 bulan atau lebih. Lahan rawa lebak menjadi salah satu pilihan dalam pengembangan pertanian ke depan dikarenakan berkurangnya lahan subur, bertambahnya jumlah penduduk, alih fungsi lahan, dan pemenuhan kebutuhan pangan terutama beras (Effendi *et al.*, 2013).

Berdasarkan BPS (2016), lahan rawa lebak yang dibuka dan diusahakan sebagai usahatani padi di Kabupaten Ogan Ilir adalah seluas

63.369 Ha, serta merupakan salah satu yang terluas di Sumatera Selatan. Sebagian dari total luas tersebut, sebanyak 3.612 Ha lahan rawa lebak yang potensial berada di Kecamatan Rantau Panjang yang merupakan salah satu kecamatan di Ogan Ilir. Termasuk di dalamnya terdapat Desa Arisan Deras yang

Usahatani padi menjadi subsektor pertanian pangan yang menjadi penopang kehidupan sebagian besar masyarakat di Kecamatan Rantau Panjang tak terkecuali Desa Arisan Deras. Berdasarkan BPS Ogan Ilir (2021), Desa Arisan Deras memiliki luas tanam tanaman padi seluas 446 Ha pada tahun 2020. Luas tanam tanaman padi tersebut merupakan terluas kedua setelah Kota Daro II, yaitu 544 Ha. Hal ini dapat dikatakan bahwa Desa Arisan Deras memiliki peran dan kontribusi yang cukup besar dalam produksi padi di Kecamatan Rantau Panjang. Sebanyak 1309 jiwa

penduduk Desa Arisan Deras terbagi ke dalam 427 KK, yang mayoritas sumber pengasilan utamanya adalah menjadi petani padi lebak.

Penghasilan dari usahatani digunakan untuk kegiatan konsumsi. Konsumsi merupakan kegiatan menghabiskan nilai guna suatu barang atau jasa, pangan atau non pangan, untuk pemenuhan kebutuhan hidup. Perilaku konsumsi akan selalu berbeda dan beragam, sehingga akan membentuk suatu pola konsumsi. Pola konsumsi merupakan susunan jenis dan jumlah barang atau suatu struktur pengeluaran dari hasil kegiatan konsumsi yang dilakukan individu atau kelompok untuk memenuhi kebutuhannya.

Pola konsumsi tiap rumah tangga berbeda tergantung agroekosistem, pendapatan, etnis dan suku, sehingga pola konsumsi rumah tangga menjadi salah satu indikator tingkat kesejahteraan rumah tangga (Adiana & Karmini, 2013). Rumah tangga dengan persentase pengeluaran pangan tinggi, umumnya tergolong rumah tangga dengan tingkat kesejahteraan relatif rendah dibandingkan rumah tangga dengan persentase pengeluaran pangan yang rendah (Heriyanti, 2019).

Berdasarkan uraian di atas, menjadi latar belakang penulis untuk meneliti terkait bagaimana pola konsumsi rumah tangga petani padi rawa lebak dan faktor yang mempengaruhinya, dengan judul penelitian “Analisis Pola Konsumsi Rumah Tangga Petani Padi Rawa Lebak di Desa Arisan Deras Kecamatan Rantau Panjang Kabupaten Ogan Ilir”.

RESEARCH METHOD

Penelitian ini dilakukan di Desa Arisan Deras Kecamatan Rantau Panjang Kabupaten Ogan Ilir. Penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa sebagian besar masyarakat di Desa Arisan Deras merupakan petani padi rawa lebak sebagai mata

pencapaian utama. Adapun waktu pengumpulan data penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2023 sampai dengan selesai.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survei. Metode survei dilakukan dengan cara berinteraksi langsung dengan responden yang merupakan petani padi rawa lebak dipandu dengan kuesioner. Kuesioner berisikan identitas responden, pendapatan rumah tangga responden meliputi pendapatan usahatani padi dan non usahatani yang diusahakan tiap anggota keluarga, pengeluaran konsumsi rumah tangga meliputi konsumsi pangan dan non pangan.

Metode penarikan contoh yang digunakan pada penelitian ini adalah metode acak sederhana (*simple random sampling*). Metode ini adalah teknik pemilihan sampel secara acak dari populasi yang bersifat homogen yaitu memiliki karakteristik berupa rumah tangga yang mengusahakan usahatani padi rawa lebak sebagai mata pencaharian utama. Penentuan jumlah sampel dihitung dengan rumus *Slovin*, sehingga dari jumlah populasi sebesar 408 rumah tangga petani padi rawa lebak, besarnya sampel pada penelitian ini adalah 40 sampel.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan isi kuesioner akan diolah dalam bentuk tabulasi dan dilanjutkan dengan perhitungan sistematis, serta dijelaskan secara deskriptif. Data diolah sesuai dengan tujuan dengan bantuan perangkat lunak berupa *Microsoft Excel* dan *SPSS*. Untuk menjawab tujuan pertama yaitu untuk mengetahui pola konsumsi rumah tangga petani padi rawa lebak dilakukan tabulasi mengenai pengeluaran pangan dan non pangan. Setelahnya dilakukan perhitungan proporsi atau perbandingan untuk pola konsumsi atau pengeluaran pangan dan non pangan.

Untuk menjawab tujuan kedua dilakukan analisis kuantitatif dengan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan *SPSS* (*Statistical*

Program for Social Science). Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas yang terdiri dari pendapatan rumah tangga, pendidikan ibu rumah tangga, dan jumlah anggota keluarga terhadap variabel terikat yaitu pola konsumsi rumah tangga petani padi rawa lebak. Model regresi linear berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Konsumsi rumah tangga (Rp)

a = Intersep atau konstanta

b_1 - b_3 = Koefisien regresi

X_1 = Pendapatan rumah tangga (Rp)

X_2 = Pendidikan ibu rumah tangga (Tahun)

X_3 = Jumlah anggota keluarga (Orang)

e = *error*

Dari model regresi di atas selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik sebagai persyaratan analisis regresi untuk menilai ada tidaknya masalah dan penyimpangan asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

RESULT AND DISCUSSION

Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk di Desa Arisan Deras tercatat sebanyak 1.309 jiwa yang terbagi dalam 427 KK. Berdasarkan jenis kelamin, banyak penduduk laki-laki berjumlah 685 jiwa, sedangkan penduduk perempuan berjumlah

624 jiwa. Jumlah penduduk Desa Arisan Deras berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 4.1. Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-laki	685	52,33
2	Perempuan	624	47,67
Jumlah		1309	100,00

Sumber: Kantor Desa Arisan Deras, 2023

Berdasarkan Tabel 1. dapat dilihat bahwa jumlah penduduk dengan jenis kelamin laki-laki di Desa Arisan Deras lebih banyak dibandingkan dengan penduduk perempuan, dengan selisih 4,66%.

Karakteristik Rumah Tangga Responden

Karakteristik rumah tangga petani responden berdasarkan usia, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, luas lahan garapan, lamaberusahatani, dan pendapatan rumah tangga adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Usia Responden

No	Uraian	Kepala RT (Th)	Persentase (%)	Ibu RT (Th)	Persentase (%)
1	27 – 42	8	20,00	19	35,00
2	43 – 58	19	47,50	16	40,00
3	> 58	13	32,50	10	25,00
Jumlah		40	100,00	40	100,00

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 2. menunjukkan bahwa usia petani baik kepala keluarga maupun ibu rumah tangga didominasi oleh kelompok usia 43 – 58 tahun, yaitu sebanyak 19 orang kepala rumah tangga (47,50%) dan 16 orang ibu rumah

tangga (40,00%). Sedangkan kelompok usia paling sedikit untuk kepala rumah tangga adalah usia 27 – 42 tahun sebanyak 8 orang dengan persentase 20,00%. Kelompok usia paling sedikit untuk ibu rumah tangga adalah usia lebih dari 58 tahun sebanyak 10 orang, dengan persentase 25%. Hal ini dapat dikatakan bahwa usia pasangan rumah tangga petani padi di Desa Arisan Deras masih berada di usia produktif.

Analisis Pola Konsumsi Rumah Tangga Petani Padi Rawa Lebak Pola Konsumsi Pangan

Pola konsumsi pangan adalah struktur pengeluaran berupa bahan makanan dan minuman yang dikonsumsi suatu rumah tangga sebagai sumber energi dan kebutuhan pokok.

Tabel 3. Rata-Rata Pengeluaran Konsumsi Pangan Petani Padi Rawa Lebak

No	Komponen	Rata-Rata Pengeluaran (Rp/thn)	Persentase (%)
1	Rokok	2.764.710	19,16
2	Beras	2.670.000	18,50
3	Bahan Minuman	1.325.100	9,18
4	Daging ayam	1.068.000	7,40
5	Sayur-sayuran	930.900	6,45
6	Minyak	895.500	6,21
7	Ikan	798.000	5,53
8	Telur	663.600	4,60
9	Makanan dan Minuman Jadi	554.700	3,84
10	Buah-Buahan	520.200	3,60
11	Mie Instan	513.450	3,56
12	Cabai	465.000	3,22
13	SKM	382.200	2,65
14	Bumbu Dapur	318.000	2,20

15	Umbi-umbian	246.600	1,71
16	Tepung terigu	187.200	1,30
17	Kacang- Kacangan	127.200	0,88
Jumlah		14.430.360	100,00

Tabel di atas menunjukkan rata-rata pengeluaran konsumsi pangan rumah tangga petani adalah sebesar Rp14.685.360 per tahun. Jenis pengeluaran terbesar yang dikonsumsi rumah tangga petani adalah beras sebesar 19,16% dari total konsumsi pangan. Pengeluaran pangan tertinggi kedua yaitu rokok sebesar 18,50% dan tertinggi ketiga yaitu bahan minuman sebesar 9,18%. Sedangkan pengeluaran konsumsi pangan terkecil adalah kacang-kacangan sebesar 0,88%, yang terdiri dari tahu dan tempe. Hal ini menunjukkan bahwa rokok dan bahan minuman yang meliputi teh, kopi, dan gula menjadi komoditas yang lebih diutamakan dalam pola konsumsi rumah tangga petani daripada bahan makanan pokok yang lebih bergizi seperti sayuran dan ikan.

Pola Konsumsi Non Pangan

Pola konsumsi non pangan adalah struktur pengeluaran berupa barang atau jasa bukan makanan untuk menunjang kehidupan sehari-hari.

Tabel 4. Rata-Rata Pengeluaran Konsumsi Non Pangan Petani Padi Rawa Lebak

No	Komponen	Rata-Rata Pengeluaran (Rp/thn)	Persentase (%)
1	Adat Keperluan Pesta	3.456.000	32,15
2	Pendidikan	2.673.000	24,87
3	Transportasi	1.065.000	9,91
4	Komunikasi	895.500	8,33
5	Listrik	829.500	7,72

6	Sandang	588.000	5,47
7	Gas	504.000	4,69
8	Barang Non Pangan	435.600	4,05
9	Kesehatan	252.000	2,34
10	Persiapan Kematian	50.400	0,47
Jumlah		10.749.000	100,00

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 4. menunjukkan pengeluaran konsumsi non pangan rumah tangga petani adalah sebesar Rp10.749.000 per tahun. Pengeluaran konsumsi non pangan terbesar adalah keperluan pesta sebesar 32,15% dari total konsumsi pangan. Sedangkan pengeluaran terkecil adalah untuk persiapan kematian sebesar 0,47%, yaitu berupa iuran ke sebuah persatuan khusus untuk mengurus kematian masyarakat di Desa Arisan Deras. Harga tersebut dibayar sekali per tahun per rumah tangga.

Proporsi Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Petani Responden

Proporsi pengeluaran konsumsi rumah tangga merupakan perbandingan untuk pola konsumsi atau pengeluaran pangan dan non pangan.

Tabel 5. Proporsi Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Petani

No	Komponen	Rata-Rata Pengeluaran (Rp/thn)	Persentase (%)
1	Konsumsi Pangan	14.430.360	57,31
2	Konsumsi Non pangan	10.749.000	42,69
Jumlah		25.179.360	100,00

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 5. menunjukkan bahwa rata-rata pengeluaran petani padi rawa lebak di Desa Arisan Deras untuk konsumsi pangan dan non pangan adalah Rp25.179.360 per tahun. Selisih pengeluaran konsumsi pangan dan konsumsi non pangan adalah sebesar Rp 3.681.360.

Pengeluaran konsumsi terbesar adalah proporsi pengeluaran konsumsi pangan yaitu sebesar Rp14.430.360, dengan persentase 57,31%. Sedangkan proporsi pengeluaran konsumsi non pangan adalah Rp10.749.000, dengan persentase 42,69%. Dapat dikatakan bahwa petani padi di Desa Rawa Lebak belum sejahtera. Hal ini dikarenakan rumah tangga dengan pengeluaran konsumsi pangan yang tinggi menunjukkan kemampuan rumah tangga petani hanya mampu dan fokus pada pemenuhan kebutuhan akan makanan pokok sehari-hari, sehingga tergolong pada taraf tingkat ekonomi terbatas, sebaliknya rumah tangga dengan pengeluaran konsumsi non pangan yang tinggi menunjukkan sudah mampu atas pemenuhan kebutuhan pokok dan umumnya akan memenuhi kebutuhan lain selain makanan, sehingga tergolong lebih sejahtera.

Pada penelitian ini, pengeluaran tiga tertinggi dalam konsumsi pangan adalah beras, rokok, dan bahan minuman. Kontribusi rokok dalam pengeluaran konsumsi pangan melebihi kebutuhan pokok lain yang lebih bergizi seperti sayuran dan ikan. Berdasarkan BPS (2022), pengeluaran konsumsi rokok masyarakat ekonomi bawah lebih rendah dari ekonomi di atasnya. Walaupun demikian, alokasi belanja untuk rokok lebih besar daripada untuk kebutuhan lain dalam pola konsumsinya. Dengan demikian, pola konsumsi atau pengeluaran konsumsi rumah tangga petani padi rawa lebak didominasi oleh konsumsi pangan.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Petani Padi Rawa Lebak Uji Asumsi Klasik

1. Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda, dilakukan uji asumsi klasik untuk melihat ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik

pada model regresi. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

2. Hasil uji normalitas pada data diketahui bahwa penyebaran data mengikuti pola garis diagonal pada Grafik *Normal P-Plot*, sehingga dapat dikatakan data terdistribusi normal.
3. Hasil uji multikolinearitas untuk nilai *tolerance* pada variabel bebas yaitu $X_1=0.983$, $X_2=0.929$, $X_3=0.918$, masing-masing memiliki nilai $> 0,10$. Sedangkan hasil uji untuk nilai VIF pada variabel bebas yaitu $X_1=1.018$, $X_2=1.077$, $X_3=1.089$, masing-masing memiliki nilai < 10 . Dari hasil uji tersebut dapat dikatakan tidak ada multikolinearitas pada model regresi.
4. Hasil uji heteroskedastisitas yang menggunakan grafik *Scatterplot* didapatkan titik-titik yang terdapat pada grafik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat dikatakan tidak ada heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Regresi Linear Berganda

1. Hasil Persamaan Regresi

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel-variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Pengeluaran konsumsi (Y) sebagai variabel terikat dipengaruhi oleh beberapa variabel bebas pendapatan rumah tangga (X_1), tingkat pendidikan ibu rumah tangga (X_2), dan jumlah anggota keluarga (X_3), sehingga diperoleh hasil seperti yang disajikan pada Tabel 6.

Tabel 4.11. Hasil Regresi Linear Berganda

No	Variabel	Koefisien Regresi (B)	t	Signifikansi
1	Konstanta	3,003	1,048	0,285
2	Pendapatan rumah tangga (X_1)	0,137	2,760	0,009
3	Pendidikan Ibu Rumah Tangga (X_2)	0,168	0,634	0,530
4	Jumlah Anggota Keluarga (X_3)	4,795	7,680	0,000
	R Square (R ²)			0,693

F	27,051
Signifikansi F	0,000

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Berdasarkan hasil olah data di atas, maka model persamaan linier berganda dapat ditulis sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 3,003 + 0,137X_1 + 0,168X_2 + 4,795X_3$$

Dari persamaan model maka dapat dijelaskan:

- Nilai konstanta sebesar 3,003 yang berarti jika variabel bebas bernilai 0, maka variabel terikat pengeluaran konsumsi rumah tangga mempunyai nilai konstan sebesar 3,003.
- Nilai koefisien regresi pendapatan rumah tangga adalah 0,137, artinya setiap penambahan 1% nilai pendapatan rumah tangga, maka pengeluaran konsumsi naik sebesar 0,137%.
- Nilai koefisien regresi untuk jumlah anggota keluarga adalah 4,798, artinya setiap penambahan 1% nilai jumlah anggota keluarga, maka pengeluaran konsumsi naik sebesar 4,789%.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui persentase kemampuan variabel bebas dalam model menerangkan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berada di antara 0 dan 1. Berdasarkan Tabel 6. nilai R² dari model penelitian ini sebesar 0,693 atau 69,3%. Artinya variabel pendapatan rumah tangga, tingkat pendidikan ibu rumah tangga, dan jumlah anggota keluarga mampu menjelaskan pengeluaran konsumsi rumah tangga sebesar 69,3%, sedangkan 30,7% lainnya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Uji Simultan (F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Berdasarkan Tabel 4.11. nilai F_{hitung} sebesar 27,051 dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang artinya variabel pendapatan rumah tangga, tingkat pendidikan ibu rumah tangga, dan jumlah anggota keluarga secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel bebas pengeluaran rumah tangga petani padi.

Uji Parsial (T)

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara nyata yang diberikan oleh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan Tabel 4.11. hasil uji t, pengaruh tiap variabel dilihat dari nilai signifikansinya.

Nilai signifikansi untuk pendapatan rumah tangga sebesar $0,009 < \alpha(0,05)$, artinya variabel pendapatan secara individual berpengaruh nyata terhadap pengeluaran rumah tangga petani. Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan mempengaruhi pengeluaran konsumsi. Hal ini sesuai dengan penelitian Fielnanda dan Sahara (2021), bahwa pendapatan mencerminkan kemampuan seseorang dalam melakukan konsumsi secara kualitas maupun kuantitas. Semakin besar pendapatan, maka kemampuan untuk memenuhi kebutuhan akan pangan dan non pangan akan meningkat, begitu pun sebaliknya.

Nilai signifikansi untuk pendidikan ibu rumah tangga sebesar $0,530 > \alpha(0,05)$, artinya variabel pendidikan ibu rumah tangga secara individual tidak signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga petani. Hasil ini berbanding dengan penelitian Sinaga dkk (2013), bahwa tingkat pendidikan ibu rumah tangga berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran pangan rumah tangga. Pendidikan ibu rumah tangga menjadi modal dalam

menunjang perekonomian keluarga dan memiliki peran dalam penyusunan pola konsumsi. Akan tetapi, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Faradina dkk (2018), bahwa pendidikan ibu rumah tangga tidak berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran rumah tangga, dikarenakan tingkat pendidikan ibu rumah tangga rendah sehingga dalam konsumsi cenderung mengikuti kebiasaan masyarakat sekitar dan lingkungannya.

Nilai signifikansi untuk pendapatan rumah tangga sebesar $0,000 < \alpha(0,05)$, artinya variabel jumlah anggota keluarga secara individual berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga petani. Jumlah anggota keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran konsumsi. Semakin banyak jumlah anggota keluarga semakin banyak pula kebutuhan yang harus dipenuhi. Hal ini dikarenakan barang yang dikonsumsi lebih beragam tergantung pada permintaan masing-masing individu dalam keluarga tersebut karena adanya perbedaan selera antara individu (Yanti & Murtala, 2019).

CONCLUSION AND SUGGESTION

Adapun kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pola konsumsi atau pengeluaran konsumsi rumah tangga petani padi rawa lebak di Desa Arisan Deras didominasi oleh pengeluaran pangan, dengan proporsi pengeluaran pangan sebesar 57,31% dan proporsi pengeluaran non pangan sebesar 42,69%.
2. Faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga petani adalah pendapatan

rumah tangga dan jumlah anggota keluarga, sedangkan tingkat pendidikan ibu rumah tangga tidak berpengaruh signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiana, P. P. E., & Karmini, N. L. 2013. Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga, dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Gianyar. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 40.
- Badan Pusat Statistik. 2018. Hasil Survei Pertanian Antar Sensus SUTAS 2018. Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Ilir. 2021. Kecamatan Rantau Panjang dalam Angka 2021. Badan Pusat Statistik Ogan Ilir. Indralaya.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. 2022. Analisis Pola Konsumsi Provinsi Jambi 2022. Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. Jambi.
- Effendi, D. S., Abidin, Z., & Prastowo, B. 2013. Model Percepatan Pengembangan Pertanian Lahan Rawa Lebak Berbasis Inovasi. *Pengembangan Inovasi Pertanian*, 7(1), 180-181.
- Faradina, R., Iskandarini, & Lubis, S. N. 2018. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Pangan Rumah Tangga (Studi Kasus : Desa Karang Gading, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat). *Jurnal Talenta*, 1(1), 292.
- Fielnanda, R., & Sahara, N. 2018. Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan di Desa Mendahara Ilir Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *ILTIZAM Journal of Sharia Economic Research*, 2(2), 92-93.
- Heriyanti. 2019. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Tangkap. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar, Makassar.

- Sinaga, R. J. R., Lubis, S. N., & Darus, M. B. 2017. Kajian Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Masyarakat Terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Medan. *Jurnal Talenta*, 7.
- Vaulina, S., Elinur, & Anggraini, W. 2019. Pola Konsumsi Rumah Tangga Petani Kelapa Sawit Pir-Trans di Desa Hang Tuah Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar. *Jurnal Agribisnis*, 21(2), 173-186.
- Yanti, Z., & Murtala. 2019. Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Kecamatan Muara Dua. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, 8(2), 73.